



## **KETERLIBATAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGAWAL IMPLEMENTASI DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK**

**Adi Soeprapto<sup>1</sup>, Susilastuti Dwi Nugrahajati<sup>2</sup>, Arif Rianto Budi Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address : adi\_soeprapto@upnyk.ac.id; susilastuti@upnyk.ac.id;  
arif.rianto@upnyk.ac.id

### **ABSTRACT :**

The Decree of the Minister of Women's Empowerment and Child Protection (P2PA) Number 70 of 2021 determines Sleman Regency as one of the regencies that is a Model Area for Women-Friendly and Child-Caring Villages. To realise this, each village/sub-district is required to prepare Village/Sub-district Regulations (Perdes/Perkal). Universities with resources become one of the village partners to prepare Perdes to support Women-Friendly and Child-Caring Villages. Universities assist in ensuring that regulations can be implemented. Aid is needed because in society there is still a culture that does not support, limited community knowledge, for example, the dangers of smoking for their families. The biggest challenge faced by villages is changing the way of thinking of people who still see the existence of women from a patriarchal cultural perspective. Based on the results of Community Service activities in Sendangarum Village, Sleman, the involvement of community leaders is key to realizing women-friendly and child-caring villages. Community leaders are still placed as role models for the younger generation in their community. All elements of society are involved in preparing village regulations and their implementation programs. The involvement of all elements of society helps facilitate the realization of women-friendly and child-friendly villages.

**Keywords:** Women-Friendly and Child-Caring Villages, patriarchal culture, community leaders

### **ABSTRAK**

Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (P2PA) Nomor 70 Tahun 2021 menetapkan Kabupaten Sleman sebagai salah satu kabupaten yang menjadi wilayah Model Desa Ramah Perempuan dan peduli anak. Untuk merealisasikan hal itu maka di setiap desa/kalurahan diharuskan menyusun Peraturan Desa/Kalurahan (Perdes/Perkal). Perguruan Tinggi yang memiliki sumberdaya menjadi salah satu mitra desa untuk menyiapkan Perdes untuk mendukung Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Perguruan tinggi melakukan pendampingan untuk memastikan peraturan bisa diimplementasikan. Pendampingan diperlukan karena dalam masyarakat masih ada kultur yang tidak mendukung, pengetahuan

masyarakat yang terbatas, misalnya bahaya merokok bagi keluarganya. Tantangan terbesar dihadapi desa mengubah cara berpikir masyarakat yang masih melihat keberadaan perempuan dalam persepektif budaya patriarki. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sendangarum, Sleman, keterlibatan tokoh masyarakat menjadi kunci untuk merealisasikan desa ramah perempuan dan peduli anak. Tokoh masyarakat tetap ditempatkan sebagai panutan bagi generasi muda di masyarakatnya. Semua elemen masyarakat dilibatkan dalam penyusunan peraturan desa dan menyusun program implementasinya. Keterlibatan semua elemen masyarakat membantu memudahkan mendukung terwujudnya desa ramah perempuan dan peduli anak.

**Kata kunci :** Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, budaya patriarki, tokoh masyarakat

---

## **PENDAHULUAN**

### **Analisi Situasi**

Kesetaraan gender, pemberdayaan, dan perlindungan perempuan merupakan elemen krusial guna memastikan partisipasi perempuan yang bermakna dalam setiap tahapan pembangunan. Dalam hal ini, pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak menjadi aspek esensial untuk memastikan proses tumbuh kembang yang optimal serta perlindungan mereka dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi.

Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pembangunan nasional Indonesia diarahkan pada penguatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan manusia ditujukan pada peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak. Perempuan dan anak sebagai kelompok masyarakat dengan karakteristik yang spesifik memerlukan pendekatan yang terfokus dan berbeda untuk menjamin kualitas hidup yang optimal.

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak merupakan kewajiban serta tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa. Upaya optimalisasi potensi sumber daya perempuan dan anak dalam konteks pembangunan desa dapat dilakukan melalui pembentukan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, yang diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan perempuan dan anak, sekaligus menjamin hak-hak mereka terpenuhi secara efektif dalam tata kelola pembangunan desa sebagaimana yang termaktub dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dan



Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Pedoman Pelaksanaan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak Nomor 329 tahun 2023 dan Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Desa Ramah Perempuan dan peduli Anak (DRPPA). Adapun tujuan pelaksanaan DRPPA ini adalah ; (1) meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kesetaraan gender, pemberdayaan dan perlindungan perempuan, serta pemenuhan hak dan perlindungan anak; (2) menumbuhkembangkan kesukarelawanan dan peran aktif masyarakat dalam peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan dan perlindungan perempuan, serta pemenuhan hak dan perlindungan anak; (3) mendayagunakan sumber daya lokal Desa baik modal sosial (kegotongroyongan, kemandirian, keswadayaan), pendanaan, maupun kelembagaan dalam peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan dan perlindungan perempuan, serta pemenuhan hak dan perlindungan anak; (4) mengarusutamakan dan mengintegrasikan upaya peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan dan perlindungan perempuan, serta pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam perencanaan pembangunan Desa (RPJM Desa dan RKP Desa).

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak melalui kontribusi akademis dan pengabdian masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah baik di tingkat kabupaten maupun desa dapat memainkan peran penting dalam rangka pelaksanaan desa yang ramah perempuan dan peduli anak, melalui penyusunan kebijakan lokal yang responsif terhadap isu-isu gender dan hak anak; peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam menciptakan lingkungan desa yang aman dan ramah bagi perempuan dan anak-anak.

Sendangarum merupakan sebuah kalurahan (desa) yang berada di wilayah bagian timur Kapanewon Minggir. Pembentukan Desa Sendangarum berasal dari penggabungan dua desa sebelumnya, yaitu Desa Ngijon dan Desa Daratan berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948, yang diterbitkan untuk mengatur kembali wilayah-wilayah kelurahan sebagai bagian dari penyesuaian administrasi yang dilakukan pasca kemerdekaan guna memperkuat struktur pemerintahan lokal. Perubahan berikutnya, terjadi pada tahun 2020, ketika Kabupaten Sleman melakukan penyesuaian nomenklatur dari "Desa" menjadi "Kalurahan." Penyesuaian ini didasarkan pada dua regulasi utama, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Kalurahan, dan Peraturan Bupati Sleman Nomor 2.9 Tahun 2020 mengenai Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja. Regulasi ini mengamanatkan bahwa seluruh desa di Kabupaten Sleman, termasuk Desa Sendangarum, diubah menjadi Kalurahan, yang mengukuhkan penamaan baru sebagai "Kalurahan Sendangarum." Adapun luas wilayah Kalurahan Sendangarum

adalah 345,1000 hektar, terdiri dari 9 padukuhan, memiliki 40 RT dan 20 RW, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.602 jiwa, yang terdiri dari 1.831 perempuan (50,83%) dan 1.771 laki-laki (49,17%).

Kalurahan Sendangarum merupakan salah satu Desa yang menjadi wilayah binaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan pemenuhan hak perempuan dan anak. Dan telah memiliki perangkat kebijakan, berupa Peraturan Kalurahan No.3 tahun 2023 tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak sebagai hasil luaran dari kegiatan Hibah Internal Pengabdian Masyarakat tahun 2023.

### **Permasalahan Mitra**

Aspek pemberdayaan masyarakat, sebagai salah satu program yang dilaksanakan Pemerintah Kalurahan Sendangarum untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan yang masih menjadi masalah utama di Desa Sendangarum. Berdasarkan hasil musyawarah kalurahan tentang Data DTKS kalurahan Sendangarum Tahun 2023 :

Tabel 1. Data KK Miskin Desa Sendangarum

No	Ket.	2022	2023
1	KK Miskin	107	106
2	Jiwa Miskin	291	302

Sumber : LPPK Pemerintah Kalurahan Sendangarum, 2022, 2023

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat bahwa angka KK miskin di desa Sendangarum mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 107 KK, menjadi sebanyak 106 KK pada tahun 2023. Namun demikian, terdapat peningkatan jumlah warga miskin, dari 291 jiwa pada tahun 2022, menjadi sejumlah 302 jiwa pada tahun 2023. Adanya peningkatan jumlah jiwa miskin memberikan tantangan tersendiri untuk melakukan upaya-upaya serius dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

Salah satu aspek yang perlu memperoleh perhatian utama adalah peningkatan kualitas hidup perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak melalui penerapan kebijakan dan program yang mengarusutamakan prinsip keadilan serta kesetaraan gender dalam tata kelola pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Seiring dengan terdapatnya kebijakan di tingkat Kalurahan berupa Peraturan Kalurahan tentang Desa ramah Perempuan dan peduli Anak di satu sisi telah memberikan peluang bagi upaya penguatan dan perlindungan bagi kaum perempuan dan anak menjadi kelompok rentan yang



terdampak secara signifikan oleh kemiskinan. sebagai bagian integral dari strategi pengentasan kemiskinan. Namun demikian, terdapat konsekuensi yang tidak mudah terkait dengan implementasi kebijakan mengenai desa ramah perempuan dan peduli anak secara terintegrasi ke dalam strategi pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kalurahan Sendangarum, sebagai berikut (1) Belum memiliki desain implementasi kebijakan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Kalurahan tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak; (2) Belum memiliki strategi implementasi program Desa ramah Perempuan dan Peduli Anak; (3) Belum optimalnya partisipasi dan perlindungan masyarakat bagi pemenuhan hak perempuan dan anak

### **Solusi yang ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui kegiatan peningkatan kapasitas, baik bagi Pemerintah Kalurahan, kader perempuan, maupun kelompok sasaran yaitu anak dan remaja Kalurahan Sendangarum yang berperan sebagai elemen penting dalam proses pemberdayaan. Hal ini dilakukan dengan melakukan penguatan kapasitas yang melalui : (1) Penguatan kapasitas perangkat kalurahan dan BPKal untuk penyusunan tata kelola pembangunan desa yang berkeadilan sosial melalui pengintegrasian perspektif gender dan hak anak; (2) Pembentukan lembaga kemasyarakatan ditingkat desa sebagai mitra kerja Pemerintah Kalurahan dalam upaya pemberdayaan perempuan dan pemenuhan hak anak; (3) Pembentukan kader Perempuan dan Anak yang mendampingi dan terlibat dengan pencegahan, penanganan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Purwasasmita (2010) yang merupakan kegiatan untuk membelajarkan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan, dan potensi mereka, atas dasar adanya interaksi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendampingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pemberdayaan masyarakat desa. Upaya pemberdayaan ini lebih ditekankan pada upaya untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok, khususnya mereka yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau keterampilan untuk turut serta dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memiliki dampak langsung terhadap kelompok rentan/lemah. (Wijaya,2022).

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (Wahyunindyah, Widiyanto dan Wibowo, 2023) yang mengemukakan bahwa PLA (*Participatory Learning and Action*) merupakan suatu metode pemberdayaan masyarakat yang dipergunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, memantau atau mengevaluasi program dengan melibatkan masyarakat. Dengan menggunakan PLA, diharapkan kelompok sasaran dalam pengabdian masyarakat ini dapat mewujudkan pemberdayaan perempuan dan anak dengan proses partisipatif sehingga memberikan rasa percaya diri dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi lebih berdaya. Pendekatan PLA terbukti telah cocok diterapkan pada pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani (Wahyunindyah, Widiyanto dan Wibowo, 2023); digunakan pada kelompok Keluarga Harapan (Darmawan dan Rosmilawati, 2020) dan diterapkan oleh LSM dalam memberdayakan masyarakat (Silmi, 2017).

Adapun tahapan kegiatannya menggunakan pendekatan penguatan kapasitas (*capacity building*) yang terdiri dari peningkatan kemampuan sumber daya manusia, kelembagaan dan jaringan (Dhue dan Tokan, 2021). Dalam hal ini, upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dilakukan dengan melakukan workshop bagi perangkat pemerintah kalurahan dan BPKal sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan ; penguatan literasi kelompok sasaran anak dan perempuan ; berikutnya untuk kelembagaan dengan pembentukan kelembagaan pendukung implementasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, yaitu Forum Anak dan relawan Sahabat perempuan dan Anak; adapun jaringan dengan melakukan kolaborasi program dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta untuk pelaksanaan lomba anak.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, dilakukan di Kalurahan Sendangarum Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman, dengan melibatkan kader perempuan se kalurahan Sendangarum sejumlah 24 orang yang nantinya akan menjadi Relawan SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak); perwakilan anak dari masing-masing Dusun di Sendangarum sejumlah 20 anak yang nantinya akan menjadi Pengurus Forum Anak tingkat Kalurahan dan Perangkat Kalurahan Sendangarum dan Anggota BP Kal sejumlah 16 orang dengan kegiatan berlangsung selama empat bulan dari Bulan Agustus – November 2024.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sendangarum adalah sebagai berikut :

#### **1. Kunjungan Kepada Mitra Pemerintah Desa Sendangarum**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat UPNVY kepada jajaran Pimpinan Kalurahan dengan dihadiri oleh Tim Pengabdi dengan jajaran Pemerintah Kalurahan Sendangarum, yaitu : Lurah Sendangarum dan Carik. Hasil pertemuan adalah melakukan penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum.



Gambar 1. Kunjungan Tim Pengabdi ke Desa Sendangarum

Hasil pertemuan adalah terdapatnya kesepakatan mengenai penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum pada tahun 2024.

#### **2. Pelatihan Perencanaan Pembangunan Responsif Gender**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kapasitas pamong kalurahan dalam rangka pengintegrasian gender dalam perencanaan dan penganggaran kebijakan, program dan kegiatan di tingkat Kalurahan. Peserta workshop terdiri dari Pamong Kalurahan dan anggota Badan Parmusyawaratan Kalurahan, Kalurahan Sendangarum. Adapun yang menjadi narasumber adalah Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman Mahmudah Arfiyati, SKM, M.H.Kes. pada tanggal 21 Agustus 2024 bertempat di Aula Kantor Kalurahan Sendangarum.

Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : (1) terdapatnya gambaran tentang ruang lingkup, kebutuhan dan masalah gender dalam pembangunan di tingkat kalurahan; (2) terdapatnya pemahaman akan pentingnya pengintegrasian perspektif gender dalam perencanaan pembangunan kalurahan. (3) teridentifikasinya bentuk-bentuk kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan perlindungan anak di tingkat kalurahan.





Gambar 2 . Workshop Perencanaan Pembangunan Berbasis Gender (PPRG)

### **3. Pembentukan Forum Anak Kalurahan Sendangarum**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan pembentukan kepengurusan lembaga pengorganisasian anak dibawah naungan Pemerintah Kalurahan sebagai wadah bagi anak-anak untuk mendorong partisipasi anak dalam pengambilan keputusan terkait dirinya agar dapat mendapatkan manfaat dari keputusannya tersebut, Forum Anak ini merupakan amanat dari Peraturan Kalurahan tentang Desa ramah perempuan dan Peduli Anak mengenai Kelembagaan Pengorganisasian Perempuan dan Anak. Proses pembentukan Forum Anak Kalurahan ini dilakukan oleh Fasilitator Forum Anak Kabupaten Sleman, Arinda Kartika Putri pada tanggal 13 Oktober 2024 bertempat di Aula Kantor Kalurahan Sendangarum.

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : (1) terdapatnya gambaran tentang hak-hak anak dan kelembagaan anak ditingkat kalurahan ; (2) terbentuknya kepengurusan Forum Anak Kalurahan Sendangarum.



Gambar 3. Pembentukan Forum Anak Kalurahan Sendangarum

### **4. Pelaksanaan Lomba Anak**

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai fasilitasi bagi anak-anak di Kalurahan Sendangarum untuk dalam hal pengembangan minat dan bakat sekaligus sebagai ajang untuk pembentukan perilaku sehat dan positif anak. Dalam pelaksanaan kegiatan lomba anak ini berkolaborasi dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata





(KKN) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta khususnya dalam hal teknis pelaksanaan lomba anak.

Pelaksanaan Lomba Anak Kalurahan ini bertempat di dua lokasi, yaitu di Dusun Soromitan dan Aula Kantor Kalurahan Sendangarum pada tanggal 27 Oktober 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 115 anak dari tingkat TK, SD dan SMP dengan materi lomba yaitu Lomba Ketangkasan Anak, Lomba Mewarnai, Lomba Menggambar dan Poster.



Gambar 4. Lomba Anak

#### **5. Workshop Penanganan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Pembentukan Relawan Sahabat Perempuan Anak (SAPA)**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kapasitas kader perempuan dan pamong Pemerintah Kalurahan Sendangarum dalam hal peningkatan respon yang tepat atas penanganan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 bertempat di Aula Kalurahan Sendangarum dengan narasumber adalah Ibu Nurtika Ulfah, M.Psi, Psikolog, Konselor Psikologi UPTD PPA Kabupaten Sleman. Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : (1) terdapatnya pemahaman mengenai urgensi perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan; (2) terdapatnya pemahaman tentang mekanisme penanganan kasus KDRT. (3) teridentifikasi bentuk-bentuk dukungan atas korban kekerasan dalam rumah tangga. Bertindak sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut adalah



Gambar 5. Workshop Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga

## **Pembahasan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Adapun hal-hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah : (1) Adanya dukungan penuh dari mitra pengabdian masyarakat baik dari dari jajaran Pemerintah Kalurahan, kader, kelompok anak dan warga dalam partisipasi dan fasilitasi atas terlaksananya kegiatan pengabdian; (2) Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sleman, khususnya Dinas P3AP2KB dalam hal narasumber dan fasilitator bagi kegiatan workshop dan pembentukan Forum Anak Desa; (3) Adanya dukungan penuh dari LPPM Universitas Pembangunan Nasional veteran Yogyakarta, dalam aspek pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui skema Hibah Internal Pengabdian Masyarakat; mobilisasi sumberdaya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang ditempatkan pada Kalurahan Sendangarum dan fasilitasi surat-menyurat dalam rangka berkorespondensi dengan mitra dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Adapun yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan masyarakat adalah : (1) Adanya agenda kegiatan lain baik pada mitra maupun tim pengabdian masyarakat yang berdampak pada adanya penyusunan ulang jadwal pelaksanaan program; (2) Belum terdapatnya mekanisme umpan balik dari mitra dan peserta kegiatan atas pelaksanaan program kegiatan untuk mengukur efektifitas atas pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat sehingga belum dapat dipastikan mengenai kualitas pelaksanaan program; (3) Belum banyaknya pihak pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga hal ini berdampak pada keberlangsungan program, mengingat implementasi Desa Ramah Perempuan dan Anak memerlukan dukungan multi pihak dan multi sektor, sehingga memberikan masyadampak yang lebih luas bagi masyarakat Kalurahan Sendangarum.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Sendangarum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan melalui penguatan kapasitas (capacity building) yang terdiri dari tiga area kegiatan pemberdayaan dengan metode Participatory Learning and Action , yaitu : (1) upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dilakukan dengan melakukan workshop perencanaan pembangunan responsif gender bagi bagi perangkat pemerintah kalurahan dan BPKal sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan desa; penguatan literasi workshop penanganan kasus KDRT bagi relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA); (2) penguatan kelembagaan dengan pembentukan



kelembagaan pendukung implementasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, dalam hal ini Forum Anak Desa dan relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) dengan demikian terdapat kelengkapan kelembagaan sebagai pelaksana dan pendukung program Desa ramah perempuan dan peduli Anak;(3) penguatan jaringan dengan melakukan kolaborasi program dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta untuk pelaksanaan lomba anak. Hal ini dapat dipakai sebagai titik awal untuk melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas dalam implementasi Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak.

### **Saran**

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat perlu diperhatikan aspek komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan mitra, sehingga setiap tahap kegiatan dapat berlangsung sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu, diperlukan upaya sinergis secara berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, khususnya Perguruan Tinggi, Media, Dunia Usaha dan Masyarakat dalam peran pendampingan. Pendampingan ini diharapkan mampu memberdayakan Pemerintah Kalurahan Sendangarum tidak hanya sebatas pada penetaan kelengkapan organisasi pelaksana Peraturan Kalurahan terkait Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, tetapi juga pada tahap bagaimana organisasi tersebut dapat senantiasa berfungsi dengan melibatkan perempuan dan anak-anak **menjadi** semakin berdaya melalui optimalisasi sumber daya pembangunan desa dalam rangka pemenuhan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim Pengabdian pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta atas pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian masyarakat tahun anggaran 2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, D., T. .. Alamsyah, and I. Rosmilawati. 2020. Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4(2):160–69. doi: 10.15294/pls.v4i2.41400.
- Darmawan, Dadan, Rosmilawati, Ila. 2000. Participatory Learning and Action (PLA) pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol.3, No.1, hal.570-579. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Jennifer I. R. Dhue, Frans B. Tokan, 2021, "Penguatan Kapasitas Pemerintah Merencanakan Pembangunan Desa di Desa Oben Kabupaten Kupang, *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan* Vol.2 No.2 (Juli – Desember) 2021: 335-356
- Purwasasmita, M., 2010., Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat., *Jurnal Administrasi Pendidikan.*, Vol.VII No.2.: 1-4.
- Sendangarum, Kalurahan, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, and Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022. "LAPORAN PEMERINTAHAN KALURAHAN KALURAHAN SENDANGARUM
- Silmi, A.F., 2017, Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan.*, Vol. 1, no. 1 (2017), hal. 83-102, doi: 10.14421/jpm.2017.011-05
- Wahyunindyah, L., Widiyanto,. Wibow, A., 2023, Model Pemberdayaan Participatory Learning and Action untuk Membangun Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Bantul, *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-47 UNS Tahun 2023*. Vol.7 No.1, 2023:540-648.
- Wijaya, M.R., 2022., Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan Masyarakat., *Annajah : Jurnal pendidikan Islam dan Sosial Agama.*, Vol.1. No.1., November : 14-23.